

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung secara terus menerus.¹ Artinya situasi pendidikan yang dilakukan harus dilaksanakan atas kesadaran dari seorang pendidikan karena pendidikan bagi seorang anak sangatlah penting. Dalam pelaksanaanpun harus orang dewasa yang sudah memahami makna pendidikan dan dapat membawa unsur yang berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan anak didik melalui interaksi proses dua arah antara guru dan siswa.² Guru dan siswa merupakan inti dari adanya proses pendidikan. Adanya interaksi guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya. Tanpa belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Menurut Moh. Surya yang di kutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³ Belajar memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Kualitas pendidikan akan dipengaruhi oleh seluruh komponen yang mendukung berjalannya proses pendidikan tersebut, yaitu antara lain: tujuan pendidikan, kurikulum, metode, sarana, dan prasarana, lingkungan, evaluasi dan guru motor penggeraknya.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 9.

² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal. 138.

³ *Ibid*, hal. 139.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar tercipta situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik demi mencapai kedewasaan yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴

Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik peserta didik.⁵ Sebagai pengajar guru harus memiliki empat kompetensi yaitu; pertama kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki). Kedua, kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia). Ketiga, kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan). Keempat, kompetensi sosial (kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif). Jika seorang guru sudah menerapkan keempat kompetensi yang diuraikan di atas maka guru tersebut guru berkualitas profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien, dan mempunyai kepribadian yang mantap.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Pembelajaran efektif tidak cukup hanya ditentukan oleh kemampuan atau kualitas guru saja,

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 15.

⁵ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm. 7.

tetapi juga ditentukan oleh berbagai elemen atau faktor secara simultan. Oleh sebab itu dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan atau persiapan yang matang. Salah satu perencanaan harus didasarkan atas kondisi atau potensi yang dimiliki siswa.⁶

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁷ Untuk itu perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar peserta didik.⁸ Dan jika proses belajar mengajar itu efektif maka materi pelajaran dapat tersampaikan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif juga. Hal ini juga dapat meningkatkan beberapa kemampuan kecerdasan pada diri peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki macam-macam kecerdasan, salah satunya kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini juga mencakup control diri, semangat, ketekunan, dan kemampuan memotivasi diri sendiri.⁹

Seorang guru melakukan pembelajaran secara efektif hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena dengan pembelajaran secara efektif guru dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik secara baik. Selain itu guru yang dapat menciptakan pembelajaran secara efektif juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak akan takut bertanya jika mereka kurang paham tentang pembelajaran yang disampaikan.

⁶ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Media Group, Semarang, 2008, hlm. 32.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 97.

⁸ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 149.

⁹ Agus Nggermanto, *melejitkan iQ, EQ, dan SQ kecerdasan quantum*, PT Nuansa Cendekia, Bandung, 2015, hlm. 98.

pembelajaran didalam kelas bergantung pada kondisi emosional yang menentukan ke arah mana perhatian kita diarahkan dan apa yang kita pelajari. Akibatnya guru tidak bisa mengabaikan emosi sebagai pengaruh vital dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami keterkaitan antara emosi dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menggunakan emosi mereka secara produktif dalam menilai situasi dan mengambil tindakan yang menonjolkan kelebihan individu, menetapkan tujuan yang relevan bagi masing-masing konflik, mengelola perasaan marah, dan mengungkapkan emosi dengan cara yang bisa diterima umum.¹⁰ Dengan demikian peserta didik mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

Secara sederhana diungkapkan bahwa kecerdasan emosional menentukan sukses seseorang sebesar 80%. Kabar baiknya adalah kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan lebih baik, lebih menantang, dan lebih prospek. Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan, dan rumah tangga. Tanpa kecerdasan emosional, kemunafikan akan merajalela karena hilangnya daya untuk menegawantahkan kebaikan yang sebenarnya sangat dipahami perbedaannya dengan kejahatan.¹¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada peserta didik. Banyak dijumpai peserta didik yang begitu cerdas disekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh dan sombong, sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang **“Pengaruh Pembelajaran Efektif terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darussalam Jetak Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 186.

¹¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, Nuansa, Bandung, 2005, hlm. 97-98

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran efektif terhadap kecerdasan emosional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darussalam Jetak Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh pembelajaran efektif terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darussalam Jetak Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Efektif terhadap kecerdasan emosional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darussalam Jetak Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran efektif terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Darussalam Jetak Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Verifikasi bahwa pembelajaran efektif berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya tentang pengaruh pembelajaran efektif terhadap kecerdasan emosional tentang siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran efektif di Mts Jetak Wedung Demak.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran efektif yang diberikan oleh guru di Mts Darussalam Jetak Wedung Demak.

